

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang bertujuan untuk memberi gambaran terhadap penelitian ini, penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Anwar (2008)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri periode 2003-2007 berdasarkan rasio keuangan yang ditinjau dari aspek likuiditas dan profitabilitas. Metode penelitian menggunakan metode penelitian analisis deskriptif atau *comparing means* dan pengujian hipotesis. Peneliti menjelaskan bahwa *quick ratio* Bank Muamalat lebih rendah dibanding Bank Syariah Mandiri, *cash ratio* kedua bank baik yaitu 2% di atas ketentuan Bank Indonesia, *financing to deposit ratio* bank Muamalat Indonesia lebih baik dari pada bank Syariah Mandiri yaitu berada pada ketentuan Bank Indonesia 110%, *return on asset* kedua bank syariah baik yaitu di atas kisaran 0,5%-1,25%, *return on equity* kedua bank syariah baik yaitu di atas kisaran 5%-12,5% yang sudah ditentukan Bank Indonesia.

2. Wibisono (2010)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan cara menganalisis profitabilitas dan resiko

melalui analisis rasio keuangan berdasarkan peraturan Bank Indonesia dari tahun 2005-2009. Peneliti menjelaskan bahwa nilai *return on asset* tidak begitu maksimal dikarenakan nilai yang terbaik diperoleh hanya pada tahun 2008 yaitu 1,5%. Nilai *return on equity* cukup maksimal karena berada di atas level 12,5%. Nilai KPMM (kewajiban penyediaan modal minimum) perusahaan berada pada peringkat yang cukup stabil diposisi pertama dan kedua. Nilai *market risk* dan peringkat sensitifitas terhadap risiko mengalami perubahan yang cenderung memburuk dengan nilai tertinggi sebesar 24,15% pada tahun 2005. Masih banyak aspek yang perlu dibenahi oleh perusahaan Bank Muamalat Indonesia dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

3. Ramadaniar (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. pada tahun 2009- 2011 dan mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. pada tahun 2009- 2011 ditinjau dari aspek rasio keuangan perbankan. Peneliti menjelaskan bahwa hasil penelitian yang menggunakan metode analisis rasio keuangan dari tahun 2009-2011 menunjukkan tingkat likuiditas yang terus mengalami peningkatan setiap tahun. Tingkat rentabilitas mengalami penurunan dan kenaikan atau fluktuatif. Tingkat solvabilitas mengalami kenaikan pada tahun 2011 dibanding tahun sebelumnya.

Pihak manajemen harus segera mengatasi peningkatan beban operasional/pendapatan operasional, karena rasio ini menunjukkan bahwa

efisiensi dan efektifitas kinerja PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. semakin menurun dari tahun ke tahun berikutnya akan menyebabkan bank tidak efisien dan efektif dalam menggunakan sumber daya yang ada. Pihak manajemen harus selalu menjaga kestabilan *loan to deposit ratio* dan meningkatkan pertumbuhan *capital adequacy ratio*, *return on asset*, dan *return on equity*. Besarnya *debt to equity ratio* PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang merupakan bagian dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa bank sebaiknya memperbaiki kinerja solvabilitasnya. Besarnya angka *debt to equity ratio* menunjukkan kelemahan bank apabila bank dituntut untuk segera melunasi hutang-hutangnya.

4. Sovia (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan analisis rasio keuangan bank pada bank konvensional yang terdaftar di BEI yang memiliki bank syariah periode 2012-2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 7 bank konvensional dan 7 bank syariah yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Peneliti menjelaskan bahwa berdasarkan hasil pengujian t-test menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah, perbandingan rasio *capital adequacy ratio* bank konvensional tidak berbeda dengan bank syariah. Bank syariah memiliki

kualitas *capital adequacy ratio* lebih baik dibanding bank konvensional ditinjau dari mean. Kualitas *return on asset* bank konvensional berbeda dengan bank syariah, bank konvensional memiliki kualitas *return on asset* yang lebih baik.

Rasio biaya operasional/pendapatan operasional bank konvensional berbeda dengan bank syariah, bank konvensional memiliki kualitas biaya operasional/pendapatan operasional yang lebih baik dibanding bank syariah ditinjau dari mean. Kualitas *net interest margin* bank konvensional tidak berbeda dengan bank syariah. Bank syariah memiliki rasio *loan to deposit ratio* lebih baik dibanding bank konvensional. Bank konvensional memiliki kualitas *non performing loan* lebih baik dibanding bank syariah. Bank konvensional memiliki kualitas *return on equity* yang lebih baik dibanding bank syariah.

B. Perbankan

1. Bank Milik Negara (BUMN)

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Bank milik negara (BUMN) berdasarkan bidang usaha perbankan yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.. Bank BUMN merupakan kelompok bank paling

berpengaruh dalam industri perbankan karena memiliki pangsa pasar yang besar. Kinerja bank milik negara (BUMN) sangat mempengaruhi kinerja perbankan nasional, jika kinerja bank milik negara (BUMN) bagus maka kinerja industri perbankan secara keseluruhan juga akan bagus begitu pula sebaliknya.

2. Pengertian Bank

Pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya adalah sebagai lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan.

Menurut Nuritomo dan Latumaerissa (2006:123 ; 2011:145) bank adalah lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting yaitu mendukung dan mensukseskan kegiatan ekonomi masyarakat. Peranan bank yaitu mempertemukan nasabah yang memiliki kelebihan dana dengan nasabah yang membutuhkan dana. Nasabah yang memiliki kelebihan dana membutuhkan bank untuk menjaga dananya tetap aman dan mendapatkan keuntungan dari dana yang disimpan. Nasabah yang membutuhkan dana memerlukan bank untuk membantu kegiatan usahanya agar tetap hidup dan berkembang. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut. Keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat terhadap bank dan perkiraan tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari penyimpanan dana.

3. Fungsi Bank Umum

Fungsi bank umum berbagai macam dan mencakup seluruh jasa keuangan yang dibutuhkan dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut Darmawi (2011:4-6) fungsi-fungsi bank umum dalam menjalankan peranannya yaitu :

a. Menghimpun Dana dari Masyarakat

Bank memberikan jasa yang sangat penting yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian akan disalurkan kembali kepada yang membutuhkan dana, ini merupakan kegiatan bank yang bertujuan untuk menunjang perekonomian masyarakat. Dengan diinvestasikan dana yang didapat dari nasabah ke sektor-sektor produktif seperti pabrik, perdagangan, pembangunan perumahan, pembangunan sarana umum, dan sebagainya bank telah membantu meningkatkan produktifitas dan perekonomian masyarakat.

b. Memberikan Pinjaman (Kredit)

Fungsi utama bank umum adalah pemberian pinjaman kepada yang membutuhkan dana. Dari kegiatan pemberian kredit secara tidak langsung bank telah meningkatkan produktiitas, investasi yang lebih luas, pembangunan yang meningkat dan pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi.

c. Jasa Lalu Lintas Pembayaran

Mekanisme pembayaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat saat ini adalah jasa transaksi keuangan. Fungsi transaksi keuangan menjadi sangat penting karena bentuk transaksi masyarakat yang semakin rumit. Keadaan ini telah didukung oleh bank dengan kemudahan yang diberikan kepada para nasabah melalui program cek, kartu kredit, dan teknologi elektronik lainnya.

d. Menciptakan Uang Giral

Bank Umum diberikan hak oleh undang-undang untuk menciptakan uang giral dengan cara yang telah diatur oleh undang-undang dan menghancurkan uang giral tersebut. Bank menjadi lembaga keuangan penting dibanding lembaga-lembaga keuangan lainnya adalah kemampuan bank umum dalam menciptakan uang giral dan melakukan mekanisme pembayaran.

e. Menyediakan Jasa Untuk Perdagangan Luar Negeri

Perdagangan luar negeri mengharuskan keterlibatan bank umum untuk mengatur transaksi perdagangan antar negara. Bank memberikan kemudahan kepada pembeli dengan jasa *Letter of Credit*. Mekanisme penggunaan *Letter of Credit* adalah pembeli dapat langsung datang ke bank dan mengatur jumlah pembelian secara cepat, efisien, dan aman dalam valuta asing. Sebelum adanya peran bank dalam transaksi antar negara penjual mengalami kecemasan disebabkan tingkat keamanan

transaksi antara penjual dan pembeli sangat rendah karena hanya berlandaskan kepada kepercayaan.

f. Menyediakan Jasa-Jasa Perbankan Lainnya

Undang-undang memberikan kebebasan kepada bank untuk memberikan berbagai macam jasa keuangan yang mempermudah kegiatan ekonomi masyarakat. Salah satu contoh jasa lain yang diberikan oleh bank yaitu penyimpanan barang berharga atau *save deposit box*. Nasabah dapat menyimpan dan mengambil barang yang dititipkan kepada bank selama jam kerja dan bank menjamin keamanan terhadap barang yang dititipkan.

Peranan bank umum sejalan dengan kebutuhan masyarakat yaitu memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Undang-undang nomor 23 tahun 1999 tentang perbankan yaitu bank adalah badan usaha yang tugasnya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau deposito dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Ada dua kegiatan pokok dari bank yang pertama menghimpun dana berdasarkan kepercayaan masyarakat serta bekerja secara profesional dalam penggunaan dana tersebut, yang kedua yaitu memberikan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana sebagai modal untuk mengembangkan usahanya dan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

4. Jenis bank

Bank dapat digolongkan menjadi beberapa macam jenis, tidak hanya berdasarkan jenis fungsi usahanya tetapi juga mencakup pendirian dan kepemilikannya. Jenis bank berdasarkan fungsi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yaitu :

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa pada lalu lintas pembayaran. Yang meliputi seluruh wilayah Indonesia bahkan luar negeri dan disebut bank komersil

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah bank yang melakukan usaha secara konvensional dan atau secara syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa kredit kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) jauh lebih sempit dibandingkan bank umum.

Berdasarkan kepemilikannya bank dibagi kedalam beberapa golongan menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 yaitu :

a. Bank Milik Pemerintah

Bank yang akte kepemilikannya maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Keuntungan dari bank milik Negara masuk kedalam kas keuangan Pemerintah Indonesia dan digunakan untuk kesejahteraan rakyat. Contoh bank milik pemerintah yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri.

b. Bank Pemerintah Daerah

Bank Pemerintah Daerah terdapat di daerah tingkat I dan II masing-masing provinsi, modal Bank Pemerintah Daerah (BPD) sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah masing-masing. Contoh bank milik daerah BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, BPD Jawa Tengah, BPD Jatim, BPD Riau, dan BPD lainnya.

c. Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh maupun sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Akte pendiriannya didirikan oleh swasta begitu pula keuntungannya digunakan untuk keperluan pemilik. Contoh Bank Bumi Putra, Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank Lippo, Bank Mega, Bank Muamalat, dan Bank lainnya.

d. Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh bank milik koperasi yaitu Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN).

e. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang bank dari luar negeri, baik milik swasta asing maupun milik pemerintah asing. Contoh bank milik asing yaitu AMRO Bank, American Express Bank, Bank of America, Bank of Tokyo.

f. Bank Milik Campuran

Bank jenis ini kepemilikan saham-sahamnya dimiliki investor asing dan pihak swasta nasional tetapi kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh pemilik swasta atau Warga Negara Indonesia. Contoh bank milik campuran yaitu Mitsubishi Buana Bank.

Fungsi bank dapat dilihat dari perbedaan jenis bank. Dari segi fungsi perbedaan terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang di tawarkan oleh bank maupun jangkauan wilayah kerjanya. Kepemilikan perusahaan dapat dilihat dari segi pemegang saham yang ada dan akte pendirinya. Perbedaan lain dilihat dari nasabah atau masyarakat yang dilayani.

5. Peranan Bank Devisa Dan Bank Non Devisa

Bank dalam memberikan kemudahan jasa transaksi keuangan memiliki beberapa batasan dalam wilayah kerja. Tidak semua bank umum diberikan wilayah kerja yang luas, setiap bank memiliki batasan dalam memberikan jasa transaksi keuangan. Pembagian wilayah kerja ini membagi kapasitas kegiatan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi banyaknya produk yang ditawarkan, jumlah modal perusahaan, dan dana kualitas pelayanan yang diberikan bank. Menurut Latumaerissa (2014:6) kategori yang membatasi wilayah kerja operasional bank umum yaitu :

a. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat memberikan jasa transaksi kegiatan ekonomi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, pembayaran *letter of credit*, dan transaksi lainnya.

b. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai ijin untuk memberikan jasa transaksi keuangan antar negara seperti bank devisa dan tidak dapat memberikan jasa-jasa lainnya sebagai mana halnya bank devisa. Bank ini hanya memiliki ijin untuk memberikan jasa transaksi dan jasa-jasa keuangan lainnya di dalam negeri.

6. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan.

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, dan teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan adalah gambaran hasil aktivitas-aktivitas bank pada periode tertentu untuk menghasilkan keuntungan secara maksimal yang dapat diukur dengan analisis terhadap data laporan keuangan bank.

Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan bank. Informasi kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan di masa depan. Kinerja bank yang baik tidak terlepas dari pendekatan yang dilakukan oleh dunia perbankan yaitu berdasarkan asas kepercayaan dalam pengertian bahwa kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank harus didasari rasa percaya dari masyarakat atau nasabah terhadap kredibilitas dan eksistensi

dari masing-masing bank (Jumingan, 2011:239). Analisis kinerja keuangan bank menurut Abdullah (2005:120-122) mempunyai tujuan yaitu :

- a. Mengetahui informasi keberhasilan pengelolaan keuangan bank pada periode tertentu
- b. Mengetahui informasi kemampuan bank menggunakan semua modal dan asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit yang efisien
- c. Mengetahui informasi tingkat rasa keamanan dan kepercayaan nasabah pada saat menitipkan dananya di bank.

Adapun tahapan-tahapan menurut Jumingan (2011:239-242) dalam menganalisis kinerja keuangan bank yaitu :

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
Review data laporan keuangan ini dilakukan dengan tujuan laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut dapat menjadi penilaian kinerja keuangan perusahaan dan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku umum. Dengan demikian laporan keuangan tersebut dapat dipublikasikan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan perhitungan
Penerapan metode perhitungan ini disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan yang bermanfaat bagi pemakai informasi sesuai dengan analisis permasalahan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
Dari hasil perhitungan ini dilakukan perbandingan kinerja keuangan dengan perusahaan lain dari proses analisis kinerja keuangan perusahaan. Metode yang paling umum yang digunakan pada perbandingan ini ada dua, yaitu :
1) *Time Series Analysis*
2) *Cross Sectional Approach*,
Dari hasil penggunaan dua metode tersebut diharapkan nantinya akan dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi kinerja keuangan perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.
- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan pada laporan kinerja keuangan perusahaan. Setelah melakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya analisis melakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai macam permasalahan analisis mencari solusi yang tepat guna

memberikan masukan agar apa yang menjadi kendala dalam kinerja keuangan perusahaan akan terselesaikan.

Melakukan tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan merupakan kegiatan yang penting karena diharapkan dari hasil analisis kinerja keuangan dapat memberikan informasi yang tepat yang nantinya akan membantu dan mempermudah pengambilan kebijakan yang mendukung kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan. dari sebab itu analisis kinerja keuangan akan mendapatkan hasil yang baik apabila proses analisis kinerja keuangan terukur dan terlaksana dengan baik.

7. Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank

Bank memiliki beberapa jenis laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 yang disajikan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu :

a. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada waktu tertentu. Neraca bank dalam penyajiannya aktiva dan kewajiban tidak dikelompokkan pada aktiva lancar dan tidak lancar, namun dapat disusun pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

b. Laporan Komitmen Dan Kontinjensi

Laporan ini wajib disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontinjensi baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan. Komitmen adalah ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak bisa dibatalkan secara

sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi seperti komitmen kredit, komitmen penjualan, dan lain-lain. Kontinjensi adalah kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya terjadi atau tidak terjadi peristiwa di masa yang akan datang. Sistematika penyajian laporan komitmen dan kontinjensi disusun berdasarkan urutan tingkat kemungkinan pengaruhnya terhadap perubahan posisi keuangan dan hasil usaha bank.

c. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi bank wajib disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha bank dalam satu periode tertentu. Perhitungan laba rugi menggambarkan jumlah pendapatan, biaya, dan laba rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba rugi bank menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan lainnya. Laba rugi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Bank wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto menurut jenis mata uang serta aktivitas-aktivitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harta, dan penyaluran kredit kelolaan. Catatan atas laporan keuangan juga menyajikan informasi tentang kebijakan akuntansi tertentu yang diterapkan untuk memahami laporan keuangan dalam memutuskan dan mempertimbangkan apakah pengungkapan tersebut akan membantu pengguna dalam memahami

transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya tercermin kinerja keuangan dan posisi keuangan yang dilaporkan.

e. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan ini harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung terhadap kas atau tidak. Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari bank dari suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

8. Risiko-Risiko Dalam Usaha Perbankan

Bank dalam menjalankan bisnis yang tugasnya menghimpun dan menyalurkan dana manajemen bank harus sadar risiko-risiko apa saja yang akan dihadapi. Dalam menghadapi berbagai risiko usaha tentunya manajemen bank harus melakukan perencanaan yang tepat dengan prediksi yang akurat. Risiko-risiko yang dihadapi bank menurut Latumaerissa dan Darmawi (2014:8-9 ; 2006:38-40) yaitu :

a. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada nasabah saat mereka melakukan penarikan uang di bank. Kemampuan likuiditas akan menimbulkan kepercayaan dan rasa aman para nasabah saat mereka menyimpan uangnya di bank.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul apabila nasabah tidak dapat mengembalikan sejumlah uang yang dipinjam di bank beserta bunganya. Risiko ini harus diantisipasi oleh bank dengan cara menganalisis kemampuan finansial nasabah dan jaminan yang diberikan pada saat akan mengajukan kredit di bank.

- c. Risiko Manajemen
Risiko Manajemen adalah risiko yang ditimbulkan dari permasalahan internal bank yang disebabkan oleh kecurangan yang dilakukan oleh pegawai bank atau kerja sama yang dilakukan antara nasabah dan pegawai bank yang bertujuan untuk merugikan bank. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan bentuk-bentuk transaksi fiktif.
- d. Risiko Investasi
Risiko investasi adalah kerugian yang dialami bank akibat turunnya harga saham dan obligasi. Investasi sering dilakukan oleh bank-bank yang memiliki dana lebih kemudian mencoba mencari keuntungan lebih melalui investasi di pasar saham.
- e. Risiko Keamanan
Risiko keamanan adalah risiko yang timbul akibat ketidakstabilan politik dan keamanan negara. Contohnya kasus krisis moneter pada tahun 1997 membuat kepanikan pada pasar saham yang mengakibatkan investor menarik investasinya termasuk investasi pada perbankan.
- f. Risiko Pendapatan
Risiko pendapatan adalah risiko yang timbul akibat kurangnya serapan masyarakat terhadap pelayanan jasa keuangan yang diberikan bank termasuk kredit yang memberikan pendapatan besar kepada bank melalui bunga.
- g. Risiko Pasar
Risiko ini yang timbul akibat inflasi, tingkat bunga pasar, tingkat kurs mata uang Indonesia terhadap mata uang asing, dan sebagainya. Kesulitan likuiditas yang dialami bank besar yang mengakibatkan kebangkrutan pada bank tersebut akan mengakibatkan efek domino terhadap bank lain. Bank harus melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas aset produktifnya dan mengevaluasi kredit yang diberikan kepada para nasabah.

Risiko usaha bank adalah segala sesuatu yang belum pasti terjadi namun hal tersebut bisa menjadi ancaman bagi keberlangsungan hidup perbankan. Risiko perbankan juga bisa berdampak pada jatuhnya reputasi bank yang berimbas pada terjadinya risiko bank lain. Permasalahan pada perbankan bisa menimbulkan dampak yang serius pada perekonomian, hal ini dikarenakan perbankan tidak hanya mencakup produk dan jasa yang ditawarkan melainkan keseluruhan transaksi keuangan nasabah.

9. Kegiatan Perbankan

Bank adalah perusahaan yang kegiatan pokoknya menghimpun uang dari masyarakat dan memberikan kredit kepada masyarakat. Kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kegiatan bank ini didukung dengan pengembalian dalam bentuk bunga dan keuntungan lainnya untuk memotivasi masyarakat menyimpan uang di bank. Kegiatan memberikan kredit yaitu memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan uang yang nantinya akan digunakan sebagai modal pengembangan usaha atau untuk meningkatkan taraf hidup (Darmawi, 2011:27). Kegiatan usaha bank umum menurut Darmawi (2006:47-50) meliputi :

a. Menghimpun dana (*funding*)

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai macam simpanan dana yang biasa disebut rekening atau *account*, jenis simpanannya adalah :

1) Simpanan giro

Pengertian giro menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan sarana perintah lainnya atau dengan cara pemindahan buku. Pengertian dapat ditarik setiap saat adalah uang yang sudah disimpan di rekening giro dapat

ditarik berkali-kali dalam sehari, dengan catatan dana yang tersedia masih mencukupi.

2) Simpanan tabungan

Simpanan ini merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan lainnya yang dipersamakan dengan itu. Penarikan tabungan dilakukan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau Kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat oleh bank dengan nasabah. Kemudian alat penarikannya tergantung dengan perjanjian bank dan nasabah.

3) Simpanan deposito (*time deposit*)

Simpanan ini menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank. Penarikannya sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditentukan, artinya jika nasabah menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir atau tanggal jatuh tempo.

b. Menyalurkan Dana (*Lending*)

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan dengan pemberian pinjaman kepada masyarakat yang lebih dikenal dengan kredit. Sebelum kredit dicairkan bank terlebih dahulu menilai kelayakan kredit yang diajukan nasabah, kelayakan ini meliputi berbagai aspek penilaian. Penerima kredit akan dikenakan bunga kredit tergantung dari bank yang menyalurkan.

c. Memberikan Jasa-Jasa Bank Lainnya (*Service*)

Jasa-jasa bank lainnya merupakan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Kegiatan ini banyak menguntungkan bank dan nasabah. Jenis-jenis jasa bank lain yang ditawarkan meliputi Kiriman Uang, Kliring, Inkaso, *Save Deposit Box*, *Bank Card*, *Bank Notes*, Bank Garansi, *Bank Draft*, *Letter of Credit*, dan lain lain. Kelengkapan jasa yang ditawarkan bank tergantung permodalan bank serta kesiapan bank dalam menyediakan sumber daya manusia yang handal dan didukung kecanggihan teknologi.

C. Laporan Keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menurut Surya dan Jumingan (2012:16 ; 2011:4) adalah hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi di perusahaan. Peristiwa-peristiwa keuangan yang bersifat finansial dicatat,

digolongkan, dan diringkas dalam satuan uang kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan perkembangan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dan sebagai acuan untuk mengambil keputusan di tahun selanjutnya (Hery, 2012:4).

3. Pihak-pihak yang berkepentingan

Pembuatan laporan keuangan dibuat untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak manajemen dan pemilik perusahaan itu sendiri. Manajer dari yang terendah hingga tertinggi memerlukan informasi akuntansi yang cermat dan sesuai dengan bidang pertanggungjawaban mereka masing-masing. Pihak diluar perusahaan juga memiliki kepentingan mengenai informasi untuk membantu mereka menentukan keputusan ekonomi.

Menurut Surya (2012:1-2) pemakai informasi menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda seperti:

- a. Penanam modal, membutuhkan informasi untuk membantu menentukan kapan harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka.

- Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.
- b. Karyawan dan serikat pekerja, tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
 - c. Pemberi pinjaman, tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka memutuskan kapan pinjaman dan bunganya dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.
 - d. Pemasok dan kreditur usaha lainnya, tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayarkan pada saat jatuh tempo.
 - e. Para pelanggan, berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama apabila mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.
 - f. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya, berkepentingan dengan alokasi sumberdaya dan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
 - g. Masyarakat, tertarik dengan informasi mengenai kontribusi perusahaan terhadap masyarakat termasuk jumlah orang yang dipekerjakan, perlindungan kepada pemasok, dan pekerja lokal. Laporan kinerja keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta aktivitasnya.

Pihak internal perusahaan memakai informasi untuk membantu manajemen mengambil kebijakan dalam kegiatan operasi perusahaan baik itu keputusan strategis maupun kebijakan yang diambil dalam rencana kerja sama, hal ini diperlukan manajemen perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan yang didapatkan perusahaan. Pihak eksternal perusahaan memakai informasi untuk memutuskan kebijakan ekonominya yang nantinya akan diambil, baik itu dalam kegiatan penanaman modal, pemberian pinjaman kepada perusahaan, kerja sama jangka panjang, dan pemerintah sebagai pihak yang memerlukan laporan keuangan untuk penentuan jumlah pajak.

4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok menurut Surya (2012:10-15) yaitu :

- a. Dapat dipahami, kualitas yang paling penting dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Pemakai diharapkan memiliki kemampuan yang memadai mengenai informasi aktivitas ekonomi dan bisnis serta kemauan untuk mempelajari laporan keuangan. Informasi yang kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya pada batas pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.
- b. Relevan, agar dapat bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.
- c. Keandalan, agar dapat bermanfaat informasi laporan keuangan juga harus andal (*reliable*). Informasi bisa dikatakan memiliki sifat andal apabila jauh dari kata menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan disajikan.
- d. Dapat dibandingkan, pemakai harus bisa membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode yang satu dengan yang lainnya untuk mengidentifikasi kecenderungan, posisi, dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus membandingkan laporan keuangan perusahaan dengan perusahaan lain untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan posisi perubahan keuangan secara relatif. Pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Karakteristik kualitatif merupakan ukuran yang bertujuan untuk membuat informasi laporan keuangan lebih berkualitas dan mudah dipahami. Informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas apabila pemakai informasi dapat menggunakan informasi akuntansi untuk menentukan keputusan ekonominya.

5. Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007:36) metode analisis laporan keuangan digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan. Dalam menganalisa laporan keuangan masing-masing pihak memiliki kebutuhan yang berbeda, hal ini membawa pada perbedaan cara menganalisa laporan keuangan dan fokus yang akan dianalisa. Metode analisis laporan keuangan diperlukan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos bila dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk suatu perusahaan tertentu. Tujuan dari setiap metode analisis laporan keuangan adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti oleh para pemakai. Analisis harus mengorganisir dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk melakukan analisis laporan keuangan, mengukur, dan kemudian menginterpretasikan kedalam hasil laporan analisis sehingga data ini menjadi lebih berarti.

Tujuan metode analisis laporan keuangan adalah untuk menyederhanakan data sehingga mudah dimengerti oleh yang berkepentingan. Ada dua metode analisis menurut Munawir (2007:36) yang digunakan dalam analisis laporan keuangan yaitu :

- a. Analisis Horisontal, yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan dalam beberapa periode sehingga dapat diketahui perkembangan perusahaan.
- b. Analisis Vertikal, yaitu analisis laporan keuangan yang dianalisis hanya satu periode, dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangan usaha perusahaan.

Ada dua metode membandingkan rasio keuangan dalam analisis rasio keuangan menurut Syamsudin (2004:39) yaitu:

a. *Cross sectional approach*

Metode ini mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Melakukan perbandingan perusahaan yang sejenis agar tidak terjadi perbedaan pencatatan laporan keuangan dan dilakukan pada periode yang sama. Penelitian ini hanya mengobservasi fenomena pada satu waktu tertentu. Penelitian ini dapat menjelaskan satu variabel dengan variabel lain pada populasi yang diteliti dan menguji keberlakuan suatu rumus hipotesis serta tingkat perbedaan diantara kelompok pada satu waktu tertentu.

b. *Time series analysis*

Metode ini mengevaluasi dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari periode ke periode lainnya. *Time series analysis* juga dapat menggambarkan tren-tren yang nantinya mungkin timbul. Tren merupakan pergerakan *time series* dalam jangka panjang, bisa merupakan tren naik atau turun dan perlu jangka waktu panjang untuk melihat pola tren tersebut.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan *Time Series Analysis* dan *cross sectional approach*, karena dengan membandingkan rasio-rasio pada tahun sebelumnya akan memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan dan perkembangan posisi keuangan perusahaan. Perkembangan perusahaan akan terlihat pada tren semakin membaik atau

melemah dalam posisi keuangan dari tahun ke tahun. Penelitian ini akan memberikan pilihan solusi pengambilan keputusan kepada perusahaan dan pengguna informasi agar dapat membuat rencana untuk masa yang akan datang.

D. Analisis Rasio Keuangan

1. Definisi Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut Fahmi dan Murhadi (2011:45 ; 2013:56) merupakan penyederhanaan hasil rasio keuangan yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio keuangan yang telah dilakukan. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan dan perbandingan yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan pos keuangan yang satu dengan pos keuangan lainnya. Teknik analisis rasio keuangan sangat penting untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan instrumen analisis rasio keuangan perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan dan menunjukkan perubahan posisi keuangan atau prestasi manajemen dimasa lalu. Analisis rasio keuangan mampu menggambarkan *trend* pola melekat di tahun yang akan datang pada perusahaan.

2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2011:47) yaitu :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat rencana
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- d. Analisis rasio keuangan juga sangat bermanfaat bagi kreditur yang dapat digunakan untuk mengukur potensi resiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai acuan penilaian pemakai informasi terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Manfaat analisis rasio keuangan yaitu alat untuk menilai kinerja perusahaan dan sebagai alat untuk membantu mengambil keputusan, evaluasi, dan kontrol bagi manajemen perusahaan. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti pemegang saham terkait investasi modalnya, nasabah terkait hubungan kerja sama jangka panjang, dan pemerintah terkait pajak yang dibayarkan perusahaan .

3. Jenis Rasio Keuangan

Menurut Jumingan (2011:227) rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antar suatu pos atau kelompok pos yang lain baik yang tercantum dalam neraca maupun laporan laba rugi. Menganalisis rasio keuangan bank maupun kondisi keuangan suatu perusahaan harus menggunakan standar yang ditetapkan. Analisis rasio keuangan bank adalah suatu perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai

kinerja dan status bank. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan perbankan, adapun jenis perhitungan rasio keuangan perbankan sebagai berikut :

a. Rasio Rentabilitas

Menurut pendapat Kasmir (2012:196) rasio rentabilitas atau profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan, rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas yaitu *return on assets*, *return on equity*, *net interest margin*, dan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Berikut akan dijelaskan rasio yang dimaksud beserta rumus yang digunakan yaitu:

1) *Return on Assets*

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 standar *return on assets* adalah 1,5%. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara menyeluruh dan menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan untuk para pemegang saham. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

2) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2016 standar biaya operasional terhadap pendapatan operasional yaitu dibawah 92%, biaya operasional terhadap

pendapatan operasional adalah rasio efisiensi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO merupakan rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan bank dalam rangka menjalankan kegiatan usaha pokok. Pendapatan operasi yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran OJK Nomor 28/SEOJK.03/2016

3) *Net Interest Margin (NIM)*

Net interest margin diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net interest income* atas pengelolaan aktiva produktif. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 *net interest margin* yang harus dicapai yaitu 6%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

Keterangan : Aktiva produktif terdiri dari penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit yang diberikan.

b. Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio*. Menurut Jumingan (2011:243) rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain perusahaan dapat mengembalikan dana pada saat ditagih dan mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin likuid bank tersebut.

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 menjelaskan bahwa batas aman bawah *loan to deposit ratio* yaitu 78% dan batas aman atas yaitu 92%.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Diterima}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

Keterangan : Total kredit terdiri dari kredit yang diberikan kepada pihak ketiga ditambah kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Total dana diterima terdiri dari simpanan dari nasabah ditambah simpanana dari bank lain.

c. Aspek Permodalan

Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek permodalan yaitu *capital adequacy ratio*. Analisis aspek permodalan merupakan ukuran

kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan dan kelangsungan hidup bank. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 ketentuan minimum *capital adequacy ratio* yaitu 8%. Rumus *CAR* sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

Keterangan : Modal bank terdiri dari modal ditempatkan, tambahan modal dan jumlah saldo laba. Aktiva tertimbang menurut risiko terdiri dari total kredit ditambah surat-surat berharga.